

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 12, January 2026, P. 581-589

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18194131>

Komparasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan di Kurikulum Merdeka Belajar

Comparison of Learning Implementation Plans (RPP) Based on the 2013 Curriculum and the Merdeka Belajar Curriculum

Shinta¹, Munadira²

Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email: shintaa060700@gmail.com

Abstrak

Salah satu hal yang menunjang keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran ialah tersedianya alat-alat pengajaran yang dapat dipakai oleh guru. Proses pembelajaran yang baik dan benar hendaknya dimulai dari penyusunan rencana penerapan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara rencana pelaksanaan pembelajaran di kurikulum 2013 dengan di kurikulum merdeka belajar. Metodologi penelitian yang dipakai ialah penelitian Systematic Literature Review. Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka terdapat di beberapa komponen seperti istilah yang dipakai jika dalam kurikulum 2013 masih menggunakan istilah RPP maka dalam kurikulum merdeka berganti istilah menjadi modul ajar. Dalam capaian pembelajaran di kurikulum 2013 masih menggunakan istilah Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) maka dalam kurikulum merdeka itu dibagi menjadi beberapa fase yakni: Fase A: Kelas 1 dan 2, Fase B: Kelas 3 dan 4, Fase C: kelas 5 dan 6, Fase D: kelas 7,8,9, Fase E: kelas 10, dan Fase F: kelas 11 dan 12. Selanjutnya dalam penilaian dalam RPP tersebut di kurikulum 2013 masih menggunakan penilaian formatif dan sumatif yang menilai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sedangkan dalam kurikulum merdeka penilaian yang di gunakan asesmen kompetensi minimum dan di tambah penilaian penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: RPP, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka Belajar

Abstract

One of the factors that supports a teacher's success in the learning process is the availability of instructional tools that can be used by teachers. A good and proper learning process should begin with the preparation of a learning implementation plan. This study aims to identify the differences between learning implementation plans in the 2013 Curriculum and those in the Merdeka Belajar (Independent Learning) Curriculum. The research methodology employed is a Systematic Literature Review. Differences in the Learning Implementation Plan (RPP) between the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum are found in several components, such as terminology. In the 2013 Curriculum, the term RPP is still used, whereas in the Merdeka Curriculum it is replaced by the term teaching module. In terms of learning outcomes, the 2013 Curriculum uses the terms Core Competencies (KI) and Basic Competencies (KD), while the Merdeka Curriculum divides learning outcomes into several phases: Phase A (Grades 1 and 2), Phase B (Grades 3 and 4), Phase C (Grades 5 and 6), Phase D (Grades 7, 8, and 9), Phase E (Grade 10), and Phase F (Grades 11 and 12). Furthermore, assessment in the RPP of the 2013 Curriculum still applies formative and summative assessments that evaluate students' cognitive, affective, and psychomotor aspects, whereas the Merdeka Curriculum uses Minimum Competency Assessment and additional assessment for strengthening the Pancasila Student Profile.

Keywords: Learning Implementation Plan (RPP), 2013 Curriculum, Merdeka Belajar Curriculum

Article Info

Received date: 15 December 2025

Revised date: 28 December 2025

Accepted date: 09 January 2026

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan mengajar tentunya diharapkan dilakukan oleh seorang tenaga pendidik yang berpotensi dalam menguasai ruang lingkup belajar. Pendidikan merupakan proses belajar dan pembelajaran yang diwujudkan dalam keadaan sadar dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai potensi diri, Serta memiliki keterampilan dan mampu menerapkannya dilingkungan

masyarakat, Bangsa dan Negara.¹

Menurut undang undang No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru dan dosen agar mampu melakukan tugas profesinya dengan baik, Seorang guru di haruskan memiliki 4 kemampuan inti yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²

Dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maupun dosen mampu memberikan pemahaman terhadap siswa maka diperlukan rancangan yang matang sebelum memulai pembelajaran. Berhasilnya suatu kegiatan belajar sangat ditentukan dari seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuat oleh guru maupun dosen. Biasanya, seseorang yang melakukan kegiatan tanpa adanya perencanaan akan cenderung mengalami kegagalan. Perencanaan proses pembelajaran merupakan acuan yang seharusnya di lakukan oleh tenaga pendidik demi berhasilnya kegiatan yang dilakukan. Kegiatan perencanaan awal yang bisa dilakukan adalah dengan membuat (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP diperoleh dari pengembangan silabus yang mengarahkan proses pembelajaran, fokus guru terhadap pelajaran yang disampaikan akan lebih terarah dengan pembuatan RPP sebelum pembelajaran dilangsungkan.³

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah hal yang penting bagi guru maupun calon guru dalam pembelajaran.⁴ Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, identitas RPP ini meliputi nama satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok/tema pelajaran, dan alokasi waktu. Setiap komponen RPP yang dibuat oleh setiap mahasiswa pendidikan hendaklah sesuai yang telah ditetapkan. Keterampilan membuat RPP haruslah sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku, penilaian dalam penulisan RPP dapat di ukur berdasarkan bentuk format RPP yang dibuat, tinggi kemampuan indikator kognitif, kegiatan belajar mengajar yang terperinci berbasis pendekatan ilmiah, pemilihan dan penggunaan metode belajar, serta mampu menyesuaikan media belajar dengan model pembelajaran, indikator pembelajaran untuk memilih materi yang akan disampaikan, dan teknik evaluasi yang dipilih.⁵

Aturan-aturan dalam pelaksanaan pembelajarannya, salah satunya dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mana RPP inilah yang akan menjadi panduan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik yang baik dan benar. Dalam hal ini kemerdekaan belajar haruslah dijadikan sebagai solusi yang konkrit dalam komplit permasalahan pendidikan yang ada. Merdeka belajar ialah nilai-nilai implementasi yang membentuk karakter bangsa yang mana langkah awalnya adanya perbaikan metode belajar dan sistem pendidikan yang mana diharapkan memberikan perubahan yang baik dan bermanfaat.⁶

Pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khususnya kurikulum belajar merdeka yang mana baik guru maupun calon guru di haruskan dapat mendesain pembelajaran yang telah ditentukan. Tingkat pemahaman yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas guru dalam mengajar untuk menciptakan kualitas pendidikan. Guru dan calon guru dapat membuat RPP sesuai hakikatnya dan sesuai dengan pedoman. Berdasarkan surat edaran Permendikbud No 14 Tahun 2019 menyampaikan tiga komponen inti RPP dibuat dalam satu halaman, yang mana tiga komponen tersebut terdiri dari efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa. Efisien yang berarti dalam penulisan RPP dijelaskan secara singkat dan tidak menghabiskan waktu dan tenaga. Efektif yang berarti penulisan RPP dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga adalah

¹Rinto Alexandro, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)* (Gue, 2021).

²Undang-Undang Republik Indonesia No, 'Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen', 14AD.

³Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)* (Deepublish, 2020).

⁴Lilis Marina Angraini, 'Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bagi Guru-Guru di Pekanbaru', *Community Education Engagement Journal*, 2.2 (2021), h. 62–73.

⁵Yahya Hairun, *Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran* (Deepublish, 2020).

⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bumi Aksara, 2021).

berorientasi pada siswa, yang mana dalam penulisan RPP dibuat dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar siswa dikelas.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Systematic literature review. Systematic literature review merupakan ulasan, rangkuman dan pemikiran penulis tentang beberapa pustaka (buku, jurnal, majalah) yang berkaitan dengan topik yang dibahas.⁸ Tinjauan Systematic Literature Review (SLR) adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi literatur secara sistematis mengenai suatu topik tertentu.⁹ Dalam prosesnya, Systematic literature review memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi teori atau metode yang relevan, mengembangkan teori baru, atau mengungkap kesenjangan antara teori yang ada dengan relevansinya di lapangan maupun hasil penelitian sebelumnya¹⁰.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Fungsi Perencanaan RPP hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Dalam kurikulum 13, rencana pembelajaran ini disebut RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka, istilah RPP diubah menjadi Modul Ajar. RPP Kurikulum Merdeka sebelum proses pembelajaran dimulai, guru perlu membuat rencana pembelajaran. Dalam kurikulum 13, rencana pembelajaran ini disebut RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka, istilah RPP diubah menjadi Modul Ajar.¹¹

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 mengisyaratkan guru bahwa harus mengembangkan rencana pembelajaran. Perencanaan pengajaran meliputi silabus dan RPP. Mulyasa berpendapat bahwa RPP ialah suatu rencana yang menggambarkan proses pembelajaran dan manajemen yang bertujuan untuk mencapai satu atau lebih keterampilan dasar yang diidentifikasi dalam standar isi dalam kurikulum.¹²

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 mengatur bahwa RPP ialah rencana pembelajaran yang dibangun secara rinci dari mata pelajaran tertentu atau sesuai silabus. Tujuan penyusunan RPP pada hakikatnya ialah merancang pengalaman belajar yang membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Perencanaan proses pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Revisi kurikulum terakhir dilakukan pada tahun 2013.¹³

Salah satu bagian terpenting dalam penerapan Kurikulum 2013 ialah penyusunan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mata pelajaran. RPP merupakan rencana yang mendefinisikan proses pembelajaran dan organisasi untuk mencapai kompetensi inti. RPP yang paling luas mencakup 1 kompetensi inti dengan 1 indikator atau lebih untuk 1 pertemuan atau lebih. RPP yang baik harus memenuhi komponen-komponen yakni:

⁷Mayudana, 'Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP: Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019', *Indonesian Journal of Educational Development*, 1.1 (2020), h. 62–70.

⁸Romi Satria Wahono, "Literature Review: Pengantar dan Metode," [Http://Romisatriawahono.Net/](http://romisatriawahono.Net/), 2016, 1–7, <http://romisatriawahono.net/2016/05/07/literature-review-pengantar-dan-metode/>.

⁹Hadid Putri, "Studi Literatur Riview Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Articulate Story Line di Sekolah Menengah Kejuruan," *JAVIT : Jurnal Vokasi Informatika*, 2023, 72–78, <https://doi.org/10.24036/javit.v3i2.130>.

¹⁰Eko Agus Cahyono, "Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan," *Jurnal Keperawatan*, 2019, 12.

¹¹Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran* (Syiah Kuala University Press, 2017).

¹²Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0* (Bumi Aksara, 2021).

¹³Lailatul Usriyah and M Pd, *Perencanaan Pembelajaran* (Penerbit Adab, 2021).

- a. Identitas sekolah, mempunyai identitas yang jelas
- b. Standar kompetensi, sesuai kurikulum
- c. Keterampilan dasar, mengikuti kurikulum
- d. Indikator kompetensi, mencakup kosa kata yang fungsional dan terukur
- e. Tujuan pembelajaran, mencakup tiga bidang pembelajaran yaitu kognisi, sikap dan psikomotorik
- f. Materi pembelajaran, materi yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tingkat perkembangannya, pengorganisasian materi harus menarik untuk mendorong pembelajaran siswa
- g. Alokasi waktu, atur waktu yang wajar sesuai dengan kebutuhan setiap langkah
- h. Metode pengajaran, ketepatan pemilihan metode
- i. Kegiatan pembelajaran, menggambarkan proses pembelajaran yang menggerakkan siswa untuk mencapai ketiga wilayah pembelajaran
- j. Menilai hasil pembelajaran, mengacu pada tujuan pembelajaran
- k. Sumber belajar, berbagai jenis sumber belajar.¹⁴

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Merdeka Belajar

RPP pada kurikulum merdeka dikenal dengan Modul Ajar (MA). Seperti halnya RPP, modul ajar ini dilengkapi dengan berbagai materi pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan penilaian untuk memverifikasi bahwa tujuan belajar siswa telah tercapai. Modul ajar ini mempunyai komponen yang lebih komprehensif dibandingkan RPP pada Kurikulum 2013. Terdapat 2 jenis modul ajar pada Kurikulum Merdeka, yakni Modul ajar Umum pada Proses Pengajaran dan Pembelajaran Khusus yang wajib dimiliki oleh seluruh guru mata pelajaran dan modul ajar khusus Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) diperuntukkan bagi pengembangan proyek Profil pelajar Pancasila.¹⁵

Modul pengajaran ialah sumber daya pendidikan yang mengikuti kurikulum atau rencana pembelajaran tertentu dan dimanfaatkan untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan. Seorang guru yang terlatih memainkan peran penting dalam kemampuan berpikir dan berinovasi melalui modul ajar. Oleh karena itu, pembuatan modul ajar merupakan suatu kapasitas pedagogik guru yang perlu disempurnakan, yakni menjadikan teknik mengajar guru di kelas semakin efektif dan tidak terlewatkan dalam pembahasan indikator kinerja. Idealnya guru membuat modul ajar dengan kemampuan terbaiknya, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami teknik pembuatan dan pengembangan modul ajar, khususnya pada kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul dengan baik dapat menyebabkan penyampaian materi kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran antara guru dan siswa tidak seimbang. Terlihat hanya guru yang berinisiatif atau sebaliknya pembelajaran terasa kurang seru karena guru kurang mempersiapkan modul.¹⁶

Modul pengajaran yang dipakai dalam kurikulum merdeka merupakan dokumen komprehensif yang mencakup tujuan pembelajaran, tahapan yang berurutan, suasana pembelajaran yang kondusif, dan evaluasi yang diperlukan untuk setiap unit atau topik. Guru memiliki kebebasan untuk menghasilkan, memilih, dan mengadaptasi modul pembelajaran yang sudah ada berlandaskan keadaan, atribut, dan kebutuhan khusus siswa mereka. Pemerintah menawarkan modul pengajaran ilustratif yang dapat menjadi inspirasi bagi sekolah, serta pilihan yang memudahkan penyusunan program pembelajaran, sehingga meringankan beban guru. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih atau menyesuaikan modul pembelajaran yang ditawarkan oleh pemerintah agar sesuai

¹⁴Dwi Ariani Astuti, 'Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013', *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6.1 (2018), h. 7–14.

¹⁵Khaidir Fadil, 'Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4.1 (2024), h. 24–38.

¹⁶Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Penerbit LINDAN Bestari, 2023).

dengan ciri-ciri khusus siswanya. Alternatifnya, mereka dapat secara mandiri mengembangkan modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Modul ajar memiliki kriteria yakni:

- Dasar. Pahami prinsip-prinsip setiap disiplin ilmu melalui pertemuan pendidikan dan di banyak bidang studi
- Menarik, bermakna dan menantang. Merangsang minat siswa dalam belajar dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi hubungan antara pengetahuan dan pengalaman siswa yang sudah ada sebelumnya dengan cara yang sesuai dengan tantangan kelompok usia mereka
- Relevan dan cocok untuk keadaan tertentu. Terhubung dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya, dengan mempertimbangkan waktu dan lokasi spesifik siswa
- Berkelanjutan. Kaitkan kegiatan belajar dengan tahapan belajar masing-masing siswa.¹⁷

Perbedaan RPP Kurikulum 2013 dan RPP Kurikulum Merdeka Belajar

Terdapat perbedaan diantara RPP Kurikulum 2013 dengan RPP kurikulum Merdeka Belajar yang sudah mulai dan beberapa sekolah melakukannya pada tingkat Sekolah Dasar yakni diantaranya karena perbedaan terminology yang dipakai cukup signifikan, maka pada Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka Belajar konsep kualifikasi diterjemahkan menjadi KI dan KD.

Pada Kurikulum 2013 KI dan KD dinilai dari KI-1 sampai KI-4, dan KD dinilai dari KD-1 sampai KD-4. KI-1: sikap keagamaan, KI-2: sikap sosial, KI-3: pengetahuan, KI-4: keterampilan. Implementasi dari proses pembelajaran KI dan KD pembelajaran berlangsung secara terpadu. Biasanya materi yang diajarkan dikelas didasarkan pada KD-3 dan KD-4 (*Direct Teaching*) ialah tampak pembelajaran yang berlangsung meskipun KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan secara langsung. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar istilah kompetensi diterjemahkan sebagai Capaian Pembelajaran (CP). CP mencakup kombinasi kompetensi yang dicapai pada setiap fase yang dilalui siswa di kurikulum merdeka belajar, siswa dibagi menjadi 5 fase yaitu, Fase A: kelas 1 dan 2, Fase B: tahap 3 dan 4, Fase C: kelas 5 dan 6, Fase D: kelas 7, 8, dan 9, Fase E: tahap 10, Fase F: kelas 11 dan 12.¹⁸

Perbedaan alat peraga Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka Belajar
Kompetensi inti dan kompetensi dasar	Capaian Pembelajaran (CP)
Silabus	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Modul Ajar
Bahan Ajar	Materi Ajar
Kriteria Ketuntasan Minimum	Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KTP)

Kurikulum merdeka menguatkan pembelajaran terdiferensiasi secara jelas berlandaskan tingkat capaian siswa. Kombinasi pembelajaran ekstrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pembelajaran) dan kokurikuler (sekitar 20-30% jam perkuliahan) melalui penguatan proyek profil pelajar pancasila, sedangkan pada kurikulum 2013 metode pengajarannya didasarkan pada pendekatan ilmiah untuk semua mata pelajaran. Secara umum, pengajaran sebagian besar berkisar pada program tatap muka, dengan 50% dari total waktu mengajar di luar jam kelas reguler didedikasikan untuk kegiatan yang tidak direncanakan secara khusus. Keberhasilan pelaksanaan tugas yang dirancang dengan cermat sering kali bergantung pada kecerdikan guru.¹⁹

Kurikulum 2013 menggabungkan penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan oleh pendidik untuk memantau kemajuan pendidikan, mengukur hasil pembelajaran, dan mengidentifikasi area untuk pengembangan berkelanjutan dalam pembelajaran siswa. Meningkatkan

¹⁷Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022).

¹⁸Fadil, Ikhtiono, , 'Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar'.

¹⁹Idam Ragil Widiyanto Atmojo, *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)* (CV Pajang Putra Wijaya, 2024).

pelaksanaan evaluasi yang tulus di semua disiplin ilmu. Penilaian dikategorikan ke dalam evaluasi sikap, pengetahuan, dan kemampuan.²⁰

Kurikulum Merdeka, meningkatkan penilaian formatif dan memanfaatkan hasil penilaian untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan berbagai tingkat kinerja siswa. Selanjutnya, meningkatkan pelaksanaan evaluasi sejati, khususnya pada proyek-proyek yang bertujuan untuk mengangkat siswa Pancasila yang unggul. Selain itu, tidak ada perbedaan dalam menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sumber daya pengajaran yang termasuk dalam Kurikulum 2013 meliputi buku teks dan non buku teks. Sedangkan kurikulum merdeka belajar meliputi buku teks dan literatur non teks. Ilustrasi modul pembelajaran, rangkaian tujuan pendidikan, contoh inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan profil siswa Pancasila, ilustrasi kurikulum praktik satuan pedagogi.

Tujuan Pembuatan RPP

Tujuan Pembuatan RPP, Rencana Proses Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di suatu pendidikan. Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk:

1. Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar
2. Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah
3. Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.²¹

Langkah-langkah Pembuatan RPP

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
3. Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan (lebih rinci dari KD dan Indikator, pada saat-saat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi). Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda
5. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok atau pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok atau pembelajaran
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
7. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir
8. Menentukan alat, bahan, atau sumber belajar yang digunakan
9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dll. Tuliskan prosedur, jenis, bentuk, dan alat instrumen yang digunakan untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar siswa, serta tindak lanjut hasil penilaian, seperti: remedial, pengayaan, atau percepatan. Sesuaikan dengan teknik penilaian berbasis kelas, seperti: penilaian hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper & pen*).²²

²⁰Fadil, Ikhtiono, , 'Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar'.

²¹Jajang Kamiludin, 'Pelaksanaan In-House Training (IHT) untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP', *Jurnal Pedagogiana*, 8.49 (2021), h. 1-12.

²²Fauzi Mulyatna, 'Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013', *Abdimas Dewantara*, 1.1 (2018), h. 11-22.

Berkaitan dengan penyusunan RPP ini, terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan oleh para guru, yaitu:

1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan secara nasional untuk seluruh mata pelajaran harus dijadikan acuan utama dalam merumuskan komponen-komponen RPP. Karena itu, rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar sekalipun sudah dituliskan dalam silabus, perlu tetap dituliskan kembali dalam RPP agar dapat terlihat secara langsung keterkaitannya dengan komponen yang lainnya dan menjadi titik tolak untuk menentukan materi pembelajaran, indikator ketercapaian kompetensi, media, metoda, kegiatan pembelajaran serta menentukan cara penilaian.
2. Penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator-indikator ketercapaian kompetensi perlu dipahami oleh guru. Setelah itu guru harus mampu menuliskannya dalam RPP dengan menggunakan rumusan-rumusan yang tepat, terukur, dan operasional. Ketidakmampuan guru dalam merumuskan indikator-indikator tersebut akan mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar, yang akhirnya berakibat terhadap rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa.
3. Dalam penentuan materi pembelajaran pada umumnya guru sering menjadikan buku teks sebagai titik tolak dan sumber utama pembelajaran. Hal ini akan membawa akibat bahwa seluruh proses pembelajaran akan berada di sekitar buku teks tersebut. Dalam RPP yang dikembangkan, sebenarnya buku teks hanya merupakan salah satu sumber. Sumber itu tidak hanya hanya buku, namun ada buku, alat, manusia, lingkungan maupun teknik yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sebenarnya dengan adanya kompetensi dasar dan indikator akan memudahkan penentuan materi. Apabila kompetensi dasar dan indikator ada dalam kawasan belajar kognitif, maka sifat materi yang akan disajikan pun akan berkenaan dengan pengetahuan ataupun pemahaman. Demikian pula halnya untuk kawasan belajar afektif maupun psikomotor. Materi pembelajaran ini dapat diuraikan secara terinci atau cukup dengan pokok-pokok materi saja, dan materi terinci nantinya dapat dilampirkan. Materi pembelajaran sifatnya bermacam-macam ada yang berupa informasi, konsep, prinsip, keterampilan dan sikap. Sifat dan materi tersebut akan membawa implikasi terhadap metoda yang akan digunakan dan kegiatan belajar yang harus ditempuh oleh siswa.
4. Dalam penentuan atau pemilihan kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan metoda mana yang paling efektif, efisien, dan relevan dengan pencapaian kompetensi dasar dan indikator. Penentuan metode pembelajaran harus memungkinkan terlaksananya cara belajar siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru perlu memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang benar-benar efektif dan efisien dengan mempertimbangkan:
 - a. Karakteristik kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
 - b. Keadaan siswa mencakup perbedaan-perbedaan individu siswa seperti kemampuan belajar, cara belajar, latar belakang, pengalaman, dan kepribadiannya
 - c. Jenis dan jumlah fasilitas/sumber belajar yang tersedia untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran.²³

Komponen dalam Pembuatan RPP

Komponen Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran (RPP) menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar prosedur meliputi:

1. Identifikasi mata, termasuk tingkat akademik, kelas, semester, program profesi atau mata pelajaran, jumlah sesi
2. Standar Pencapaian adalah tingkat minimal siswa yang menggambarkan tingkat penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ingin dicapai pada setiap kelas dan semester suatu mata pelajaran

²³Mayudana, 'Analisis Kebijakan Penyelenggaraan RPP: Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019'.

3. Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu Pelajaran
4. Indikator Pencapaian Kompetensi Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan
5. Tujuan Pembelajaran, menggambarkan proses pembelajaran dan hasil yang diharapkan siswa sesuai dengan kompetensi
6. Bahan ajar memuat fakta, konsep dan prinsip, serta prosedur yang relevan, dan bersifat dianalisis sebagai item menurut indeks perolehan keterampilan
7. Alokasi waktu ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk mencapai KD dan beban belajar
8. Metode Pembelajaran, digunakan guru untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar siswa memperoleh keterampilan dasar atau serangkaian indikator yang telah ditentukan. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta karakteristik masing-masing individu.
9. Kegiatan Pembelajaran:
 - a. Pendahuluan, merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Inti Kegiatan, inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan peserta didik.
 - c. Penutup, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.
10. Penilaian Hasil Belajar, prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.
11. Sumber Belajar, penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.²⁴

SIMPULAN

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu perangkat ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. RPP dalam kurikulum tersebut dikenal sebagai modul ajar. Secara umum, RPP dan modul ajar tidak sepenuhnya sama. RPP Kurikulum Merdeka adalah salah satu perangkat ajar yang diperlukan guru untuk pembelajaran pada siswa. Modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap ketimbang RPP yang diterapkan pada Kurikulum 13 (K-13).

Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru.

Perbedaan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka terdapat di beberapa komponen seperti istilah yang dipakai jika dalam kurikulum 2013 masih menggunakan istilah RPP maka dalam kurikulum merdeka berganti istilah

²⁴Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Prenada Media, 2017).

menjadi modul ajar. Dalam capaian pembelajaran di kurikulum 2013 masih menggunakan istilah Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) maka dalam kurikulum merdeka itu dibagi menjadi beberapa fase yakni: Fase A: Kelas 1 dan 2; Fase B: Kelas 3 dan 4; Fase C: kelas 5 dan 6; Fase D: kelas 7,8,9; Fase E: kelas 10, dan Fase F: kelas 11 dan 12. Selanjutnya dalam penilaian dalam RPP tersebut di kurikulum 2013 masih menggunakan penilaian formatif dan sumatif yang menilai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sedangkan dalam kurikulum merdeka penilaian yang di gunakan asesmen kompetensi minimum dan di tambah penilaian penguatan profil pelajar Pancasila.

REFERENSI

- Angraini, L. M., et al. (2021). Pelatihan pengembangan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi guru-guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62–73.
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi Kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7–14.
- Atmojo, I. R. W., et al. (2024). *Pembelajaran berdiferensiasi (dalam implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.
- B. Zurna, H. P., Irfan, D., & Effendi, H. (2023). Studi literatur review pengembangan media pembelajaran menggunakan Articulate Storyline di sekolah menengah kejuruan. *JAVIT: Jurnal Vokasi Informatika*, 72–78. <https://doi.org/10.24036/javit.v3i2.130>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur review: Panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah. (2024). Perbedaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224–238.
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami konsep hingga penulisan praktik baik pembelajaran di kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran*. Deepublish.
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Kamiludin, J. (2021). Pelaksanaan in-house training (IHT) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. *Jurnal Pedagogiana*, 8(49), 1–12.
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis kebijakan penyederhanaan RPP: Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 62–70.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 revisi dalam era industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Mulyatna, F., Indrawati, F., & Hartati, L. (2018). Pelatihan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum 2013. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 11–22.
- Pandiangan, A. P. B. (2020). *Penelitian tindakan kelas (sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru dan kompetensi belajar siswa)*. Deepublish.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Rusman. (2017). *Belajar & pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada Media.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Usriyah, L. (2021). *Perencanaan pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Wahono, R. S. (2016). *Literature review: Pengantar dan metode*. <http://romisatriawahono.net/>